

**UPAYA MENGTRASASI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI PENDEKATAN
KONSELING REALITAS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Deviana Rica Agustin¹, Siti Suratini Zain², Noviana Diswantika³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹devianaricaa@gmail.com, ²sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id,

³novianadiswantika@gmail.com

Abstrak: Perilaku membolos merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani serta memerlukan bimbingan guru dan konselor karena perilaku ini akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Selain itu peserta didik yang membolos tidak akan bertanggung jawab dalam belajarnya, hal ini akan merusak potensi, bakat, kemampuan cita-cita dan masa depan mereka. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya dalam mengatasi perilaku membolos melalui pendekatan konseling realitas pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dalam hal ini memiliki perilaku membolos sebanyak 5 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus mempunyai prosedur sebagai berikut : Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan (Action), Pengamatan (Observation) dan Refleksi (Reflection). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut untuk data awal penelitian perilaku membolos siswa masuk kedalam kategori sering, kemudian untuk siklus I hasil penelitian diperoleh adanya penurunan perilaku membolos peserta didik dari yang kategori sering menjadi kadang-kadang sedangkan siklus II mengalami penurunan intensitas kebiasaan atau perilaku membolos peserta didik dari kategori kadang-kadang menjadi tidak pernah.

kata kunci: Perilaku Membolos, Pendekatan Konseling Realitas

Abstract: Skipping behavior is a problem that needs to be addressed and requires the guidance of teachers and counselors because this behavior will hinder the achievement of national education goals, namely the intellectual life of the nation's children. In addition, students who play truant will not be responsible for their learning, this will damage their potential, talents, abilities, ideals and futures. The problem in this study is how to overcome truancy behavior through a reality counseling approach to class XI students at SMA Negeri 5 Bandar Lampung. The purpose of this research is to overcome the truancy behavior of students in class XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung. This study uses a Classroom Action Research Counseling Guidance. The subjects in this study were students of class XI, in this case, 5 people had truant behavior. This research consists of 2 cycles, each cycle has the following procedures: Planning, Action, Observation and Reflection. Based on the results of the classroom action research conducted by the researcher, the following data were obtained for the initial data for the study of student truancy behavior into the frequent category, then for the first cycle the research results obtained a decrease in student truancy behavior from the frequent category to sometimes while the second cycle experienced a decrease in the intensity of the habit or behavior of ditching students from the category of sometimes to never.

Keywords: Truant behavior, reality counseling approach

PENDAHULUAN

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar terutama bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Sebab perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran. Membolos dapat diartikan sebagai tindakan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tetapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa diketahui oleh orang tua. Sering kali kita mendapati anak-anak sekolah yang masih berseragam berkeliaran di luar sekolah pada jam sekolah. Jika zaman dahulu mungkin hanya sebatas anak laki-laki saja yang melakukan atau melestarikan kebudayaan ini. Namun akhir-akhir ini tidak jarang kita temukan anak perempuan yang membolos di jam sekolah dengan sesama teman atau membolos sendiri.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapatkan perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja pihak sekolah tetapi juga orang tua, teman, dan lingkungan sekitar. Tanpa disadari perilaku membolos yang ditimbulkan dapat sangat merugikan bagi siswa dan bisa menjadi sumber masalah baru. Siswa merupakan aset bangsa, merekalah generasi-generasi penerus yang akan memajukan bangsa ini. Untuk itulah seharusnya para guru melakukan sebuah refleksi tentang fenomena bolos tersebut. Oleh karena itu program Bimbingan Konseling sangat diperlukan untuk membantu sekolah dalam mengatasi perilaku membolos.

Menurut Poerwadarminto W.J.S (dalam Waryanti 2017) mengartikan membolos sebagai tidak masuk sekolah yaitu siswa yang absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah dari awal pelajaran sampai akhir.

Menurut Ali Imron (dalam Apsari 2017) Faktor penyebab siswa membolos ada tiga yaitu, Faktor yang bersumber dari individu sendiri yaitu terjadinya perkuliahan antar siswa dan prestasinya lemah. Faktor yang bersumber dari keluarga yaitu kedua orang tuanya bekerja sehingga pengawasan orang tua terhadap siswa kurang dalam hal pendidikan, adanya masalah dilingkungan keluarga dan letak rumah yang jauh dari sekolah. Faktor yang bersumber dari sekolah yaitu lokai sekolah tidak menyenangkan, fasilitas sekolah yang kurang memadai, suasana sekolah kurang kondusif dan bimbingan guru kepada siswa kurang, baik secara kelompok maupun secara individu.

Melalui pemberian layanan konseling dengan menggunakan pendekatan realitas membantu klien mencapai otonomi, otonomi adalah kematangan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengganti dukungan lingkungan dengan dukungan internal. Kematangan ini menyiratkan bahwa orang-orang mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana bertanggung jawab dan realitis. Siswa akan mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku diri sendiri. terutama dalam proses pemberian bantuan terhadap orang lain. Individu akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan, khususnya mengurangi perilaku membolos yang tidak sesuai pada proses pengembangan sikap siswa.

Penanganan siswa yang bermasalah khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah seperti membolos dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling (Hikmawati, 2010: 24).

Menurut Wubbolding 2017 (dalam Mulawarman, Ariffudin & Rahmawati 2020) Realitas dunia luar memiliki pengaruh besar pada cara orang hidup dan cukup jelas bahwa orang lain bisa sangat persuasif, akan tetapi dunia di luar pikiran manusia tidak memaksa orang untuk berperilaku dengan cara yang telah ditentukan karena orang-orang selalu mempertahankan kontrol atas tindakan mereka.

Menurut Corey (2005) (dalam Mulawarman, Ariffudin & Rahmawati 2020) konsekuensi dari pilihan adalah tanggung jawab yang melekat dari pilihan tersebut. Individu dalam berbagai peristiwa kehidupan sehari-hari dapat memilih pilihan yang akan dibuatnya, tetapi tidak dapat memilih konsekuensi atau tanggung jawab dari pilihannya. Seorang siswa misalnya, dapat memilih untuk membolos dan malas belajar, tetapi mereka tidak dapat memilih konsekuensi dari pilihannya, misalnya memilih konsekuensi berupa nilai bagus dan diberi hadiah. Seringkali pada pribadi yang “bermasalah” pilihan yang luas tidak terlihat, dan karenanya kemudian mereka mengambil pilihan-pilihan yang tidak efektif dan membantu memenuhi kebutuhannya.

Dengan demikian, untuk membantu siswa agar sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar serta membantu untuk memperbaiki perilakunya, maka diberikan konseling dengan menggunakan pendekatan realita. Hal ini berdasarkan konsep dasar yang ada pada konseling realita mengenai *right, responsibility, dan reality*. Terapi ini dirasa efektif untuk membuat konseli bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukannya. Karena pada dasarnya terapi realitas berfokus pada kehidupan saat ini yang dirasakan klien (realitas terbaru klien).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Prosedur penelitian dan konseling menurut Suyadi (2010), Model bagan penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilakukan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan pada bulan juli sampai agustus 2022 bertempat di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dengan subyek penelitian yaitu 5 orang peserta didik kelas XI. Metode pengumpulan dataanya menggunakan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara yang selanjutnya dilakukan triangulasi sumber untuk menggali kebenaran informasi melalui sumber perolehan data yang berbeda.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan langkah-langkahnya berupa pengumpulan dan penafsiran data serta penyimpulan hasil perolehan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti pada kondisi awal sebelum diberikan layanan, kecenderungan perilaku membolos disebabkan karena beberapa faktor. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti perilaku membolos yang dilakukan seperti tidak masuk sekolah selama sehari-hari, tidak

masuk sekolah tanpa keterangan pergi meninggalkan kelas, tidak berkonsentrasi dan merasa gagal dalam belajar masuk kedalam kategori sering secara keseluruhan dari kelima

UPAYA MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI PENDEKATAN KONSELING REALITAS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

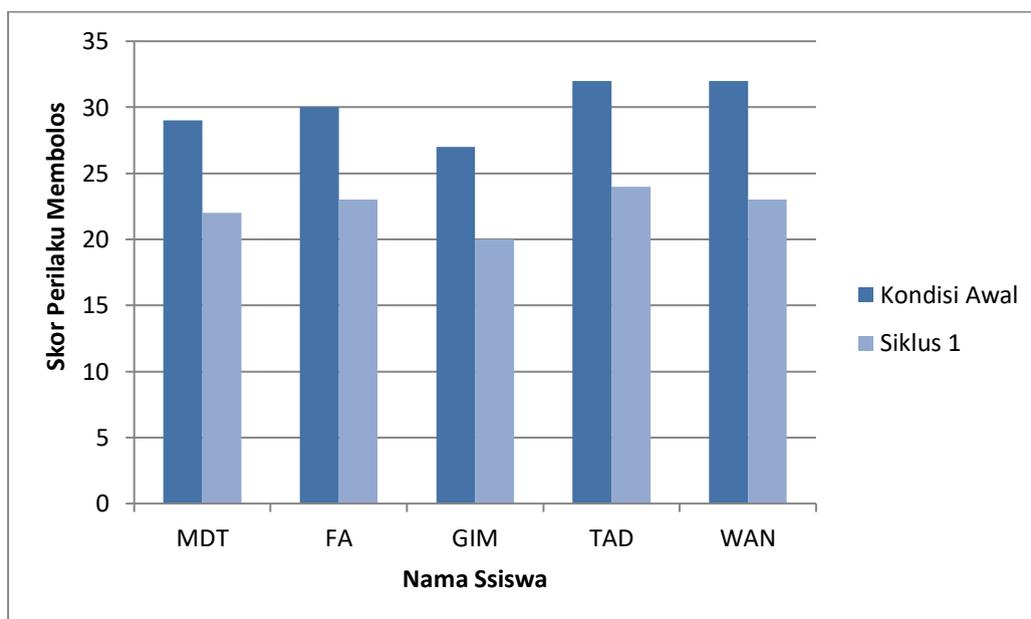
peserta didik. Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos menggunakan pendekatan konseling realitas pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus I:

Tabel 1
Hasil Observasi Perilaku Membolos (Siklus I)

No	Subjek Penelitian	Perilaku Membolos	
		Kondisi Awal	Siklus 1
1	MDT	29	22
2	FA	30	23
3	GIM	27	20
4	TAD	32	24
5	WAN	32	23

Grafik 1
Hasil Observasi Perilaku Membolos Menggunakan Konseling Realitas Kondisi Awal dan Siklus I

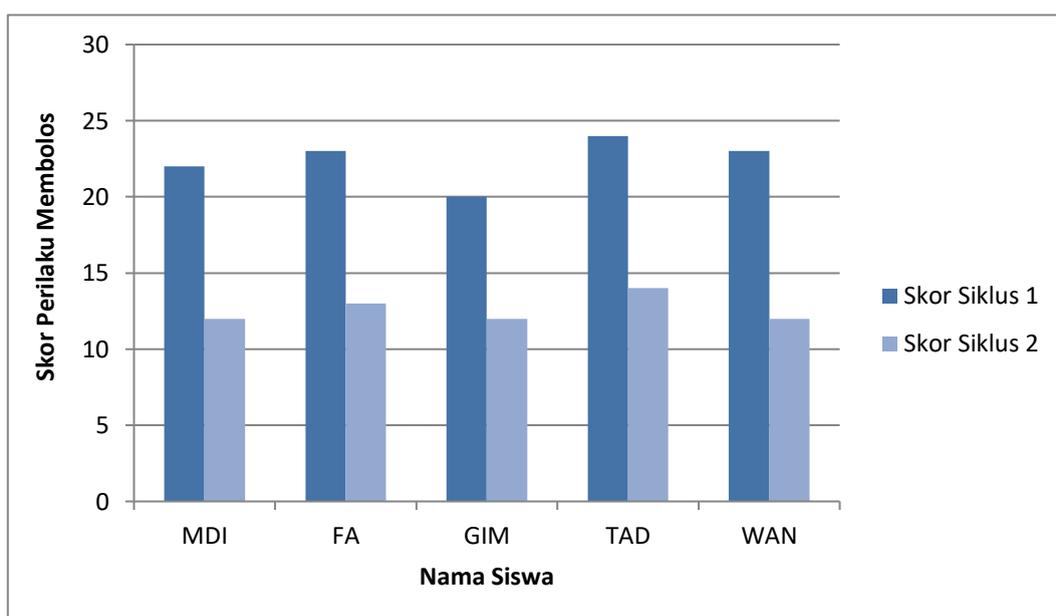


Siklus 2:

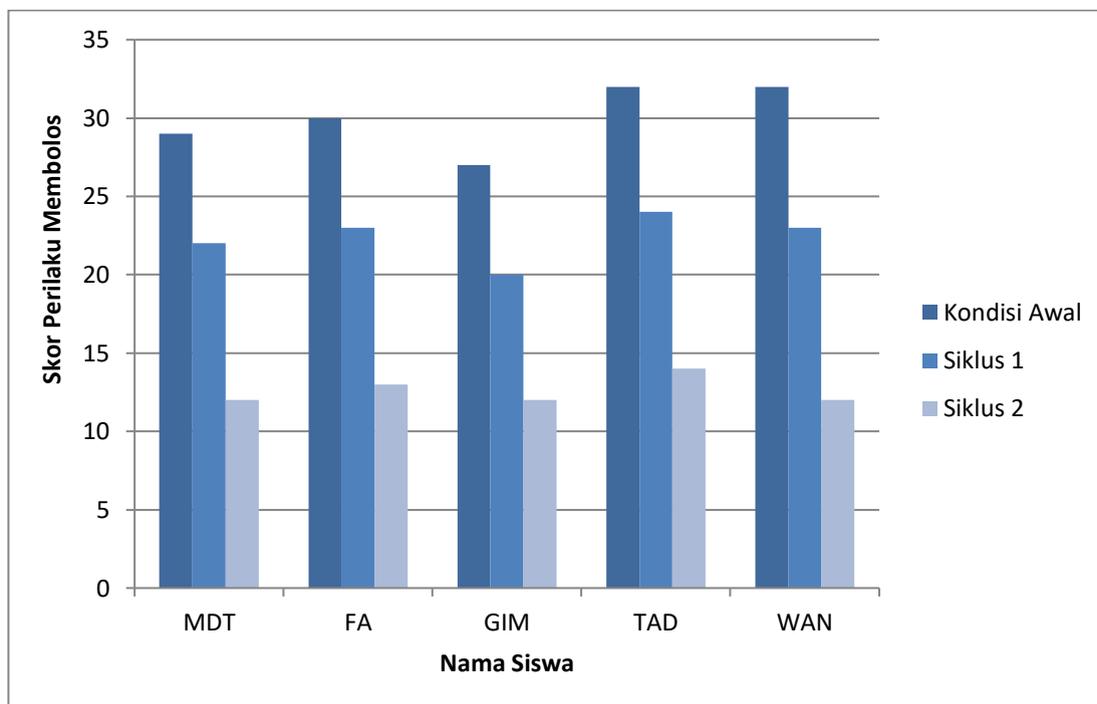
Tabel 2
Hasil Observasi Perilaku Membolos Menggunakan Konseling Realitas Siklus II

No	Subjek Penelitian	Perilaku Membolos	
		Jumlah	Kriteria
1	MDT	12	Tidak Pernah
2	FA	13	Kadang-Kadang
3	GIM	12	Tidak Pernah
4	TAD	14	Kadang-Kadang
5	WAN	12	Tidak Pernah

Grafik 2
Hasil Observasi Perilaku Membolos Menggunakan Konseling Realitas Siklus I dan Siklus II



Grafik 3
Hasil Akhir Observasi Perilaku Membolos Menggunakan Konseling Realitas Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas yang memaparkan hasil observasi perilaku membolos peserta didik pada saat kondisi awal sebelum diberikan layanan hingga sesudah diberikan layanan konseling dengan menggunakan pendekatan realitas dari siklus I sampai dengan siklus II. Terlihat adanya perubahan perilaku yang signifikan. Pada kondisi awal peserta didik memperlihatkan perilaku membolos yang tinggi dengan kategori sering dimana perilaku tersebut dilakukan secara terus dengan urutan skor tertinggi yaitu WAN, TAD, FA, MDT kemudian GIM. Setelah diberikan layanan konseling dengan menggunakan pendekatan realitas pada siklus I terjadinya perubahan perilaku hal tersebut berdasarkan pada hasil observasi perilaku membolos peserta didik. Dalam hal ini peserta didik mulai memahami tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dengan memahami materi yang telah disampaikan pada setiap pertemuan.

Namun hasil tersebut dirasa masih belum maksimal karena peserta didik masih melakukan perilaku membolos dengan kategori kadang-kadang. Guna memberikan layanan secara maksimal dalam upaya mengatasi perilaku membolos tersebut peneliti bersama konselor memberikan layanan konseling siklus II. Berdasarkan hasil observasi perilaku membolos setelah diberikan layanan konseling realitas pada siklus II tersebut siswa mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Siswa mulai memahami tujuan dari layanan yang diberikan, siswa mulai memahami bagaimana harus bertanggung jawab secara mandiri dan memahami dampak buruk yang ditimbulkan dari perilakunya, siswa memahami bahwa perilakunya merupakan identitas yang gagal dan siswa berupaya mencapai identitas berhasil.

Hal tersebut terlihat dengan perubahan perilaku yang ditampilkan, secara keseluruhan kelima responden tersebut memiliki skor nilai observasi yang lebih rendah dari kondisi awal. Untuk siswa MDT, GIM, WAN masuk kedalam kategori tidak pernah sementara untuk siswa FA dan TAD masuk kedalam kategori kadang-kadang. Dengan demikian

UPAYA MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI PENDEKATAN KONSELING REALITAS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

layanan konseling dengan menggunakan pendekatan realitas dirasa efektif dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti diantaranya yaitu: (1) Pada pelaksanaan penelitian ada beberapa siswa yang tidak hadir. Hal ini menyebabkan proses penelitian menjadi terkendala. (2) Proses diskusi peserta didik yang kurang maksimal menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan menjadi tidak efisien. (3) Adanya keterbatasan penelitian menggunakan wawancara yaitu terkadang siswa kurang terbuka dalam memberikan jawaban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan layanan konseling dengan menggunakan pendekatan realitas pada indikator perilaku membolos siswa masuk kedalam kategori sering. Perilaku membolos yang mendominasi berdasarkan indikator pengamatan diantaranya seperti berhari - hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, kurang berminat terhadap pelajaran, tidak berkonsentrasi dan merasa gagal dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka dapat dilihat adanya pengurangan perilaku membolos pada peserta didik setelah diberikan penjelasan mengenai perilaku membolos merupakan perbuatan yang akan merugikan diri sendiri serta dampak buruk bagi masa depan. Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam hal perilaku membolos peserta didik setelah diberikan layanan konseling dengan menggunakan pendekatan realitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung dapat diatasi melalui pendekatan konseling realitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno & Amti, E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulawarman, A., Imam, & Rahmawati Nur, AI. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Realita*. Jakarta: Kencana.
- Corey, G. (2007). *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Edisi Kedua, Bandung: Refika Aditama.
- Rahayu, W.D. (2020). *Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya* 3 (3), 99-106.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis LN., Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana Kharisma Putra Utama.
- Ichsani, W. (2007). *Studi Tentang Penyebab Dan Alternatif Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2006/2007*. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

UPAYA MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS MELALUI PENDEKATAN KONSELING REALITAS
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

Defriyanto, Rahayu, J.D. (2015). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP UNILA Bandar Lampung. *Jurnal Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 02 (2), 38-42.

Lota, G.S. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi. *Jurnal Of Islamic Guidance and Counseling* 4 (2), 89-101.